

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank ialah badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya agar bisa meningkatkan taraf kehidupan rakyat (Sobarna, 2021). Sistem dari perbankan yang ada di Indonesia dijuluki dengan *dual banking system*, yang memiliki arti bahwa Indonesia memiliki dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah secara berdampingan (D. Nugraha et al., 2023). Kedua bank tersebut melakukan usahanya dengan memakai sistem yang berbeda. Pada bank konvensional dalam prosedur dan ketentuannya sudah berasal dari pemerintah. Sedangkan untuk bank syariah dalam melakukan aktivitasnya menggunakan prinsip syariah (Anadya, 2023).

Dijelaskan pada Pasal 1 Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah ialah bank yang

melakukan kegiatan usaha berlandaskan prinsip syariah yang dalam operasionalnya bebas dari *maysir, garar, riba, risywah, batil*. Jenis bank dari Perbankan Syariah ada tiga jenis yaitu, Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Unit kerja yang berasal dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang memiliki fungsi sebagai cabang atau kantor induk dari unit yang melakukan aktivitasnya menggunakan prinsip syariah disebut dengan Unit Usaha Syariah atau UUS.

Unit Usaha Syariah berbeda dengan Bank Umum Syariah karena Unit Usaha Syariah bukan usaha yang berdiri sendiri tetapi menjadi bagian dari pusatnya berupa Bank Umum Konvensional. Laporan dan transaksi Unit Usaha Syariah dilakukan secara terpisah dengan bank pusatnya karena tidak diperbolehkan mencampur transaksi dengan yang lainnya. Kegiatan dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah umumnya itu sama yaitu sebagai perantara keuangan, mengumpulkan uang dari masyarakat dan disalurkan kembali

kepada masyarakat itu sendiri melalui pembiayaan (Nugraha, 2020).

Bank adalah lembaga keuangan yang berorientasi *profit oriented*. *Profit Oriented* merupakan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya. Akan tetapi, pada bank syariah ataupun unit usaha syariah tidak hanya mencari keuntungan sebesar besarnya namun juga mencari kedamaian di dunia serta di akhirat (Rahmayati et al., 2022). Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi profit oriented maka dapat menggunakan teknik analisis rasio. Banyak jenis teknik analisis rasio yang bisa dipergunakan, salah satunya adalah teknik analisis rasio profitabilitas (Kasmir, 2019).

**Tabel 1.1 Perkembangan DPK, ROA, FDR, BOPO, dan NPF pada UUS 2017-2022**

<b>Tahun</b>	<b>DPK (Milyar Rupiah)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>NPF (%)</b>
2017	96.495	2,47	99,39	74,15	2,11
2018	114 222	2,24	103,22	75,38	2,15
2019	127.58	2,04	101,93	78,01	2,90
2020	143.124	1,81	96,01	78,96	3,01
2021	171.572	2,05	89,56	72,70	2,55
2022	177 034	1,69	95,40	77,97	2,23

Sumber : Data Statistika OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Rasio profitabilitas dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan saat menghasilkan profit atau laba dalam satu periode serta mengukur tingkatan efisiensi operasional saat menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Mahendra et al., 2021). Return On Asset (ROA) dan Return In Equity (ROE) merupakan jenis rasio profitabilitas utama untuk mengukur profitabilitas bank.

ROE berfungsi untuk mengukur return yang didapatkan dari investasi modal pemilik perusahaan. Sedangkan, *Return On Asset (ROA)* menurut Hery (2014) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau laba bersih pada bank. Jika ROA semakin besar maka tingkat keuntungan yang dicapai semakin pula. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas atau *Return On Asset (ROA)* bank disebabkan oleh berbagai

macam variabel yaitu DPK, FDR, NPF dan BOPO (Fursiana et al., 2022; Wulandari & Shofawati, 2017; Ariyanti et al., 2017). Dana Pihak Ketiga (DPK) ialah dana yang telah diperoleh dari masyarakat ataupun badan usaha bank yang didapat dari berbagai instrumen bank seperti produk simpanan yang dimiliki bank (Mahmudah & Harjanti, 2016).

*Financing to Deposit Rasio* (FDR) ialah rasio yang dipergunakan untuk pengukuran dari jumlah pembiayaan yang sudah diberikan terhadap jumlah dana serta modal yang dimiliki (Munandar, 2022). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ialah perhitungan yang membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Darsita, 2020). *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebuah alat pengukur yang memiliki kegunaan untuk pembiayaan bermasalah. Pada pembiayaan bermasalah tersebut berkaitan dengan besar kecilnya perolehan laba dari bank (Indarti et al., 2017).

Pada tabel 1.1 memeperlihatkan bahwasannya DPK mengalami peningkatan tapi ROA mengalami penurunan, FDR mengalami kenaikan namun ROA mengalami penurunan, NPF mengalami penurunan akan tetapi ROA pula mengalami penurunan. Sedangkan pada BOPO sudah memiliki kesesuai dengan teori, namun demikian ada pada penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (2021) yang dinyatakan bahwasannya BOPO tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas (ROA) bank, sehingga besar kecilnya atau naik turunnya BOPO tidak akan berpengaruh terhadap laba atau profitabilitas bank.

Menurut Elvira et al. (2020) dan Nuha et al. (2016) DPK mempunyai pengaruh signifikan pada ROA. Demikian pula pada penelitian Sukmawati & Purbawangsa (2016) dikatakan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, jika semakin tinggi atau besar dana yang diperoleh suatu bank maka dapat berpengaruh pada kinerja bank sehingga dapat mempengaruhi bank menjadikanya semakin baik serta profit atau keuntungan yang telah

didapatkanpun ikut meningkat (Wulandari & Shofawati, 2017).

Penelitian Darsita (2020) dikatakan bahwasannya FDR memiliki pengaruh signifikan pada ROA sesuai juga dengan penelitian Syakhrun et al. (2022) menyatakan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga, jika FDR semakin tinggi atau besar maka dana yang disalurkan juga semakin tinggi atau besar pula, sehingga bisa meningkatkan profitabilitas bank tersebut (Munandar, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan Tamin et al. (2022) dan Zuniarti (2016) memperlihatkan bahwasannya BOPO mendapatkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Maka dari itu, jika rasio BOPO semakin kecil atau sedikit maka semakin efisien atau sedikit pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut, sehingga bank memiliki kemungkinan berada dalam kondisi bermasalah atau tidak menguntungkan semakin kecil pula, dengan adanya efisiensi

biaya tersebut maka keuntungan yang diperoleh semakin besar (Suharyanto, 2018).

Menurut penelitian Lutfi & Santosa (2021) dan juga Diah Nurdiwaty & Retno Ayu Muningsgar (2019) menjelaskan bahwasannya NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Maka, dapat diartikan jikalau semakin besar atau tinggi NPF yang dimiliki oleh bank maka semakin besar pula penurunan profitabilitas dan jika semakin kecil tingkat NPF maka semakin besar profitabilitas yang didapat (Fadhilah & Suprayogi, 2019).

Beberapa penelitian terkait faktor profitabilitas telah dilakukan oleh (Anuraga & Anggraeni, 2023; Basnawati, 2022; Magalhaes, 2022; Nadudin & Yuliadi, 2022; Natasha, 2020; Putranto et al., 2022; Ramadhan, 2023). Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada Bank Umum Syariah, dan atau BPR Syariah. Selain itu, variabel yang dicantumkan atau dipergunakan hanya sekitar 2-3 variabel saja.

Penelitian Anuraga & Anggraeni (2023) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Peneliti bertujuan agar bisa menganalisis pengaruh Inflasi, NPF, BOPO, terhadap profitabilitas BUS di Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh, dan BOPO serta inflasi berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan semuanya berpengaruh terhadap ROA.

Basnawati (2022) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF terhadap ROA pada tahun 2010-2022. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah secara parsial CAR dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA serta NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara bersama-sama semua variabel memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian Magalhaes (2022) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah Tbk. Penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui pembiayaan mudharabah, piutang murabahah dan BOPO terhadap ROA. Dalam penelitian ini menghasilkan secara parsial bahwa BOPO dan pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA serta piutang murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nadudin & Yuliadi (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah madina mandiri sejahtera tahun 2011-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, CAR, dan BOPO terhadap ROA. Penelitian kali ini menghasilkan bahwa NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Natasha (2020) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2002-2013. Penelitian ini bertujuan agar bisa menganalisis pengaruh dari CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Penelitian ini menghasilkan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, bahwasannya faktor-faktor profitabilitas seperti DPK, FDR, BOPO, NPF, dan ROA tidak sejalur dengan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah ada. Selain itu juga pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada BUS dan BPRS, maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah Periode 2017-2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dibuat, maka bisa didapat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2022?
2. Apakah *Financing to Deposit Rasio* (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2022?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2020?
4. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2022?
5. Apakah DPK, FDR, BOPO, dan NPF secara bersama sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap

Profitabilitas Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini dibuat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan atau *Financing to Deposit Rasio* (FDR) terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2022

5. Untuk mengetahui pengaruh DPK, FDR, BOPO, dan NPF secara bersama sama terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah pada periode 2017-2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dibuat adalah :

1. Bagi para peneliti di dalam penelitian ini bisa diharapkan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian. Bisa juga menjadikan rujukan informasi bagi peneliti yang lain. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas dan menjadi referensi.
2. Bagi para pembaca semoga penelitian tersebut diperlukan bisa menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat. Selain itu, bisa juga penelitian ini dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk topik penelitian.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan yang dipergunakan untuk melanjutkan langkah-langkah dalam pengerjaan tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Bab 1 pendahuluan berisikan tentang uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.
2. Bab II tinjauan pustaka adalah tinjauan kepustakaan yang berisikan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teori yang digunakan sebagai perspektif peneliti seperti tentang unit usaha syariah, dana pihak ketiga, financing of deposito rasio, beban operasional terhadap pendapatan operasional, non performing financing, dan profitabilitas.
3. Bab III metode penelitian merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan peneliti. Pada bab ini berisikan jenis penelitian, definisi operasional variabel,

populasi dan sampel, teknik penelitian dan sumber data, serta teknik analisis data.

4. Bab IV analisis dan pembahasan adalah bab yang berisikan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan seperti penelitian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan juga analisis regresi linear berganda. Setelah mendapatkan hasil penelitian maka dilanjutkan dengan memaparkannya dengan penjelasan guna menemukan kesimpulan.
5. Bab V penutup merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran. Pada bab terakhir ini didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.